

## PENGUATAN KAPASITAS PRODUKSI KOPI BIKLA BINAAN BAZNAS DI LERENG GUNUNG ARGHOPURO

Muhammad Syarofi<sup>1</sup>, Anis Sofyanah<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya,

<sup>2</sup>Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember

[muhammad\\_syarofi.ep@upnjatim.ac.id](mailto:muhammad_syarofi.ep@upnjatim.ac.id)

### Abstract

Jember is known as a leading center for robusta, arabica, and liberica coffee farming, which thrives on the slopes of Mount Argopuro. However, the combination of coffee farmers' production inputs is still suboptimal, resulting in low and unstable yields. Therefore, production capacity building is needed for greater efficiency and quality. The aim of this research is to strengthen the production capacity of BIKLA Coffee, fostered by BAZNAS, on the slopes of Mount Argopuro. The community service method uses a participatory approach. The program to increase BIKLA Coffee production capacity includes three stages: preparation, implementation, and evaluation. The BAZNAS-assisted BIKLA Coffee capacity building program improves production efficiency and quality through GPP training, post-harvest processing innovations, and supporting tools to optimize sorting, drying, roasting, and packaging, resulting in more consistent coffee quality. The socio-economic impact is seen in increased farmer income, the utilization of waste into compost, and the strengthening of business institutions. Future BIKLA Coffee production assistance can focus on marketing digitalization, the implementation of quality certifications such as halal and organic, and the diversification of derivative products.

**Keywords:** Capacity Building; Bikla Coffee Production.

### Abstrak

Jember dikenal sebagai sentra unggul pertanian kopi robusta, arabika, dan liberika yang tumbuh subur di lereng Gunung Argopuro. Namun, kombinasi input produksi petani kopi masih belum optimal, menyebabkan hasil rendah dan tidak stabil, sehingga diperlukan penguatan kapasitas produksi untuk efisiensi dan mutu yang lebih baik. Tujuan penelitian untuk memperkuat kapasitas produksi Kopi BIKLA binaan BAZNAS di lereng Gunung Arghopuro. Metode pengabdian dengan pendekatan partisipatif *capacity building* untuk meningkatkan kapasitas produksi Kopi BIKLA meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program penguatan kapasitas Kopi BIKLA binaan BAZNAS meningkatkan efisiensi dan mutu produksi, melalui pelatihan GPP, inovasi pengolahan pascapanen, dan alat penunjang mengoptimalkan sortasi, pengeringan, sangrai, dan pengemasan, sehingga kualitas kopi lebih konsisten. Dampak sosial-ekonomi terlihat pada peningkatan pendapatan petani, pemanfaatan limbah menjadi kompos, dan penguatan kelembagaan usaha. Pendampingan produksi Kopi BIKLA berikutnya dapat fokus pada digitalisasi pemasaran, penerapan sertifikasi mutu seperti halal dan organik, serta diversifikasi produk turunan.

**Kata kunci:** Penguatan Kapasitas; Produksi Kopi Bikla.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang berupaya mendorong pembangunan ekonomi jangka panjang, tidak hanya melalui sektor industri tetapi juga pertanian (Balsamo et al., 2020). Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian karena menjadi sumber pendapatan dan lapangan kerja masyarakat (Bangkole et al.,

2024). Salah satu komoditas unggulan adalah kopi yang memiliki nilai strategis di pasar global. Indonesia menempati posisi ketiga sebagai pengeksportir kopi dunia, dengan 65% robusta dan 35% arabika (Purbantina & Arviani, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan sektor pertanian masih menjadi prioritas pembangunan nasional (Balsamo et al., 2020). Indonesia tetap menjadi salah satu penghasil kopi terbesar di dunia, dengan perkiraan produksi robusta mencapai sekitar 8,4 juta kantung dan arabika sebesar 1,3 juta kantung pada tahun 2023/24 (Sholikah et al., 2025).

Indonesia mampu mengirim sekitar 6,2 juta kantung kopi pada ekspor kopi periode Maret 2023–Februari 2024. Indonesia sebagai salah satu dari lima eksportir kopi terbanyak secara global (Kurniawan, 2024). Perbandingan ini menunjukkan bahwa robusta masih mendominasi produksi kopi nasional, konsisten dengan tren historis negara sebagai pengeksportir utama robusta. Kopi Indonesia menunjukkan prospek cerah seiring dengan meningkatnya permintaan global dan domestik, yang tercermin dari tren ekspor naik sekitar 7% per tahun hingga 2023 dengan nilai mencapai USD 1,612 miliar (Rp 25,5 triliun) (UMKM, 2025). Selain itu, sektor kopi memberikan kontribusi penting pada ekonomi nasional, yaitu sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 1,5 juta petani kecil di lahan seluas 1,2 juta hektar (Martauli, 2018). Kopi juga mendukung devisa negara melalui ekspor biji kopi dan produk turunannya, serta membuka lapangan kerja melalui aktivitas pengolahan, pemasaran, dan kedai kopi (Agustiansyah et al., 2023).

Fenomena ini menggambarkan bagaimana kopi tidak hanya komoditas, tetapi juga motor penggerak ekonomi berbasis masyarakat. Kabupaten Jember dikenal sebagai sentra unggul pertanian, khususnya kopi robusta, arabika, dan liberika yang tumbuh subur di lereng Gunung Argopuro (Ramadan, 2023). Kopi BIKLA singkatan dari Barokah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro didirikan oleh Imam Bukhori pada 2019 dan dibina oleh BAZNAS Jember, mengolah arabika hasil panen masyarakat sekitar Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari. Filosofi BIKLA adalah mengangkat nilai barokah dan memperkuat kemandirian masyarakat lokal agar menghargai produk mereka sendiri. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa dengan mengadopsi sistem organik dalam memproduksi kopi mampu meningkatkan efisiensi dan akses pasar petani di Jawa Timur (Wibowo et al., 2025). Pemetaan nilai tambah olahan arabika Aceh Tengah menunjukkan diversifikasi produk mampu meningkatkan margin UMKM (Fadli et al., 2021). Daya

saing ekspor Indonesia tetap kuat, didorong diferensiasi mutu dan jaringan perdagangan (Nurfatiha et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas produksi Kopi BIKLA binaan BAZNAS di lereng Gunung Arghopuro melalui optimalisasi proses pengolahan, peningkatan efisiensi penggunaan input, dan penguatan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional (Arifin et al., 2019; Hasanah et al., 2020). Inovasi pascapanen seperti pengolahan limbah menjadi kompos, pengeringan, dan klasifikasi mutu berbasis citra meningkatkan kualitas dan konsistensi produk (Nugroho et al., 2025). Riset biofarmaka pada ekstrak biji kopi dan cascara membuka peluang pasar baru bernilai tambah (Setiawan & Tee, 2017). Perspektif konsumsi dan budaya memperkuat brand lokal serta serapan tenaga kerja (Delima Arsiti et al., 2025). Penguatan kelembagaan dan pendampingan UMKM terbukti meningkatkan mutu, kemasan, dan pemasaran (Chyntia et al., 2025). Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada integrasi penguatan kapasitas produksi dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan manajemen pascapanen dan pengemasan produk.

Fokus ini berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek teknis budidaya atau pemasaran, tanpa menghubungkan keduanya secara sinergis dalam konteks UMKM binaan lembaga zakat. Sebagian besar studi sebelumnya menekankan pada pengembangan kualitas kopi melalui teknik budidaya atau diversifikasi produk, sementara kajian tentang penguatan kapasitas produksi pada level UMKM kopi binaan lembaga sosial di daerah lereng seperti Arghopuro masih sangat terbatas. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memberikan pendekatan terintegrasi dari hulu hingga hilir, sehingga dapat meningkatkan daya saing Kopi BIKLA sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Penguatan kapasitas produksi Kopi BIKLA meningkatkan efisiensi pengolahan, mutu produk, dan pemberdayaan masyarakat. Program ini menjadi model penguatan produksi berbasis kolaborasi yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan *capacity building* yang berorientasi pada peningkatan kapasitas produksi Kopi BIKLA serta pemberdayaan petani di sekitar lereng Gunung Argopuro (Margaretha, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh proses, sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Subjek

pengabdian adalah 20 orang petani Kopi BIKLA binaan BAZNAS Jember, yang dipilih secara purposif karena memiliki potensi pengembangan kopi arabika lokal yang besar, namun masih menghadapi kendala pada efisiensi produksi, mutu hasil, serta manajemen pascapanen. Kegiatan dilaksanakan di rumah produksi Kopi BIKLA, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, pada periode waktu yang telah dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas produksi.

Instrumen pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi pedoman observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, dokumentasi foto dan catatan lapangan, serta lembar evaluasi pelatihan. Pedoman observasi digunakan untuk memantau aktivitas produksi dan partisipasi mitra selama kegiatan berlangsung, sementara wawancara bertujuan menggali kebutuhan, kendala, dan harapan petani. Dokumentasi lapangan berfungsi memperkuat validitas data, sedangkan lembar evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dan perubahan kapasitas produksi yang dicapai.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menekankan interpretasi terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pengabdian. Data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan tingkat partisipasi mitra, peningkatan keterampilan, perubahan perilaku produksi, serta efektivitas program secara keseluruhan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi penguatan berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas produksi dan pemberdayaan ekonomi petani Kopi BIKLA binaan BAZNAS di lereng Gunung Argopuro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persiapan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif agar intervensi tepat sasaran dan sesuai kebutuhan mitra. Kegiatan ini diawali dengan analisis situasi melalui observasi lapangan ke pabrik Kopi BIKLA dan lahan petani sekitar untuk mengidentifikasi permasalahan mutu biji, proses pengolahan, serta strategi pemasaran, seperti kadar air biji yang tidak konsisten, kesalahan fermentasi, dan keterbatasan teknik pengemasan. Identifikasi kebutuhan melalui diskusi kelompok bersama pengelola dan petani untuk menentukan prioritas intervensi, meliputi perbaikan teknologi, penerapan standar mutu, dan inovasi kemasan. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun modul pelatihan, jadwal workshop, timeline pendampingan, serta rencana monitoring awal guna memastikan kesiapan sarana, alat produksi, dan mitra sebelum pelaksanaan.



**Gambar 1.** FGD dengan Petani Kopi Bikla

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pendekatan *capacity building* yang melibatkan mitra secara aktif agar keterampilan yang diberikan dapat langsung diterapkan. Kegiatan dimulai dengan pelatihan dan workshop yang berfokus pada dua aspek utama, yaitu *Good Processing Practices* (GPP) meliputi sortasi biji, fermentasi, pengeringan, dan penyangraian untuk menjaga konsistensi mutu sesuai standar pasar, serta *Packaging & Branding* yang mencakup desain kemasan, penambahan label halal, dan strategi pemasaran digital guna meningkatkan daya saing produk. Setelah pelatihan, tim melaksanakan pendampingan produksi di pabrik Kopi BIKLA untuk memastikan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diaplikasikan secara nyata, mulai dari pengolahan biji hingga pengemasan, dengan umpan balik langsung untuk meningkatkan kualitas. Selain itu, tim juga memberikan alat penunjang produksi seperti mesin sangrai dan *sealer* untuk mendukung efisiensi kerja sekaligus menjaga standar mutu produk agar konsisten di pasaran.



**Gambar 2.** Proses Pengeringan Kopi di Lereng Gunung Argopuro

Evaluasi pengabdian dilakukan melalui monitoring dan penilaian langsung terhadap hasil yang dicapai setelah program berjalan. Keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan kapasitas produksi per bulan, mutu kopi yang dinilai melalui uji citarasa (*cupping test*), serta perkembangan pemasaran baik secara online maupun offline. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk memastikan bahwa program memberikan dampak nyata pada kinerja mitra. Hasil monitoring kemudian dianalisis dan disampaikan kembali kepada mitra melalui sesi diskusi sebagai bentuk umpan balik terhadap keberhasilan maupun kendala yang dihadapi. Dari evaluasi tersebut, tim merumuskan rencana tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan serta strategi penguatan pemasaran agar usaha Kopi BIKLA dapat terus berkembang.



**Gambar 3.** Pemilihan Kopi Bikla

Proses sortasi biji kopi di rumah produksi BIKLA, sebagai bagian dari tahap awal pengolahan pascapanen untuk memisahkan biji kopi berkualitas dari biji cacat sebelum proses sangrai dilakukan. Dengan bimbingan tim pengabdian, petani diajarkan teknik pemilahan berdasarkan warna, ukuran, dan tingkat kematangan biji agar menghasilkan produk premium sesuai standar pasar. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran praktis dalam penerapan *Good Processing Practices (GPP)* yang menekankan efisiensi, kebersihan, serta konsistensi mutu sebagai upaya peningkatan kapasitas produksi Kopi BIKLA binaan BAZNAS.

### **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian penguatan kapasitas produksi Kopi BIKLA di Lereng Gunung Argopuro telah sejalan dengan tren pertumbuhan industri kopi Indonesia. Secara nasional, kopi robusta masih mendominasi produksi, namun permintaan terhadap arabika meningkat seiring kenaikan ekspor sekitar 7% per tahun hingga 2023 dengan nilai

mencapai USD 1,612 miliar. Hal ini menunjukkan peluang besar bagi kopi arabika BIKLA untuk masuk pasar premium. Kabupaten Jember sebagai sentra kopi memiliki keunggulan agroklimat, terutama di lereng Argopuro yang mendukung budidaya arabika berkualitas. Melalui program pelatihan *Good Processing Practices* (GPP) dan pendampingan, terjadi perbaikan signifikan pada proses sortasi, pengeringan, dan sangrai, yang terbukti meningkatkan mutu kopi dan konsistensi produk (Nadhirah et al., 2023).

Selain itu, inovasi pengolahan pascapanen seperti penggunaan mesin pengering dan mesin sangrai yang diberikan dalam program ini meningkatkan efisiensi waktu produksi hingga 30% dibanding metode tradisional. Upaya branding dan pengemasan berbasis digital marketing juga mulai diterapkan, selaras dengan temuan sebelumnya bahwa diferensiasi mutu dan penguatan merek lokal mampu meningkatkan daya saing kopi di pasar (Khadizah & Kurniati, 2025). Penerapan sistem pengolahan berbasis standar mutu memperkuat posisi Kopi BIKLA tidak hanya sebagai produk lokal, tetapi juga berpotensi masuk pasar nasional. Secara sosial-ekonomi, keberadaan pabrik Kopi BIKLA berdampak pada pemberdayaan masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan petani, sesuai dengan studi yang menekankan pentingnya kelembagaan dan pendampingan UMKM (Kasmita et al., 2021).



**Gambar 4.** Proses Pengeringan Kopi Bikla

Gambar di atas menunjukkan proses pengeringan biji kopi yang dilakukan oleh peserta pengabdian bersama petani binaan BAZNAS di rumah produksi Kopi BIKLA, Lereng Gunung Argopuro. Pengeringan dilakukan secara tradisional menggunakan sinar matahari dengan alas terpal dan rak pengering agar sirkulasi udara tetap optimal. Proses ini bertujuan menurunkan kadar air biji kopi hingga mencapai standar mutu ideal sebelum masuk tahap penyangraian. Melalui pelatihan *Good Processing Practices* (GPP), petani

dibimbing untuk menjaga kebersihan, ketebalan lapisan biji, serta waktu pengeringan agar hasil lebih seragam dan tidak terkontaminasi debu atau kotoran, sehingga mutu kopi tetap terjaga secara konsisten. Program kegiatan pendampingan ini mampu mendorong masyarakat untuk menghargai produk lokal dan menciptakan nilai tambah dari kopi, baik melalui inovasi produk turunan maupun pemanfaatan limbah menjadi kompos.

## KESIMPULAN

Program penguatan kapasitas produksi Kopi BIKLA binaan BAZNAS di Lereng Gunung Argopuro berhasil meningkatkan efisiensi dan mutu produksi melalui pendekatan *capacity building*. Pelatihan *Good Processing Practices (GPP)*, inovasi pengolahan pascapanen, serta penyediaan alat penunjang mampu mengoptimalkan proses sortasi, pengeringan, sangrai, dan pengemasan, sehingga produk memiliki kualitas yang lebih konsisten dan sesuai standar pasar. Selain itu, penguatan branding dan strategi pemasaran berbasis digital meningkatkan daya saing Kopi BIKLA di pasar lokal dan membuka peluang menuju pasar nasional. Dampak social ekonomi juga terlihat melalui peningkatan pendapatan petani, pemanfaatan limbah menjadi kompos, dan penguatan kelembagaan usaha. Dengan demikian, pengabdian ini menegaskan pentingnya kombinasi pelatihan teknis, inovasi proses, dan strategi pemasaran dalam memperkuat posisi kopi lokal sebagai komoditas unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Untuk keberlanjutan penguatan kapasitas produksi Kopi BIKLA, diperlukan pendampingan lanjutan yang fokus pada digitalisasi pemasaran, penerapan sertifikasi mutu seperti halal dan organik, serta diversifikasi produk turunan seperti cascara atau kopi olahan instan bernilai tambah. Selain itu, penguatan jaringan kemitraan dengan pelaku industri, marketplace, dan lembaga keuangan mikro perlu dilakukan untuk memperluas akses pasar dan modal usaha. Pemerintah daerah dan BAZNAS diharapkan terus mendukung pengembangan SDM petani melalui pelatihan berkelanjutan serta memfasilitasi inovasi teknologi pengolahan ramah lingkungan. Upaya ini penting agar Kopi BIKLA tidak hanya bersaing di pasar lokal, tetapi juga memiliki daya saing nasional bahkan internasional secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustiansyah, F., Destiana, D., & Apriliani, F. N. (2023). Penerapan Strategi Marketing Dalam Upaya Perdagangan Kopi Di Pasar Internasional. *Jurnal Pijar*, 1(3), 315–326.

- Balsamo, M., Artois, T., Smith III, J. P. S., Todaro, M. A., Guidi, L., Leander, B. S., & Van Steenkiste, N. W. L. (2020). The curious and neglected soft-bodied meiofauna: Rouphozoa (Gastrotricha and Platyhelminthes). *Hydrobiologia*, 847(12), 2613–2644.
- Bangkole, F. S., Pellokila, M. R., & Tameno, N. (2024). Analisis peran sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Kecamatan Kupang Barat. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 333–343.
- Chyntia, E., Wardana, D. P., Rahmalia, L., Ulfira, U., Aisy, N. R., Harif, M., Pratama, A. A., & Hutasoit, M. R. (2025). Kemasan Menarik, Produk Meningkatkan: Edukasi Desain Kemasan untuk Penguatan Branding UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 698–704.
- Delima Arsiti, M., Nugraheni, I., Prestiwiarti, D. M., & Ashsakinaya, E. H. (2025). Analisis Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Produk Lokal untuk Meningkatkan Integrasi Nasional. *Jurnal Mata Kuliah Wajib Kurikulum*, 1(1), 22–39.
- Fadli, F., Tambarta Kembaren, E., & Sinta, I. (2021). Mapping Value Added Arabica Coffee Processed Products In Aceh Tengah. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1(2), 105–111. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v1i1.28>
- Kasmita, K. H., Eviany, E., & Sutikno, A. N. (2021). Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 149–170.
- Khadizah, H., & Kurniati, E. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Kopi Robusta di Lampung Barat dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Lokal dan Ekspor. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 99–113.
- Kurniawan, A. (2024). *Peran Rikolto dalam Pemberdayaan Petani di Indonesia untuk mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Pada Tahun 2017-2020*. Universitas Islam Indonesia.
- Margaretha, R. (2024). Strategi capacity building dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 248–256.
- Martauli, E. D. (2018). Analysis of coffee production in Indonesia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 112–120.
- Nadhirah, A., Marseva, A. D., Napitupulu, T. S., Sumarlina, S., & Maulana, F. A. (2023). Pelatihan Good Handling Practices (GHP) Lemon Produksi Teaching Factory: Training in Good Handling Practices (GHP) for Lemons Produced in Teaching Factory. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 80–86.
- Nugroho, E. D., Verdiana, M., Algifari, M. H., Afriansyah, A., Firmansyah, H. B., Rizkita, A. K., Winarta, R. A., & Gunawan, D. (2025). Development of YOLO-Based Mobile Application for Detection of Defect Types in Robusta Coffee Beans. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 9(1), 153–160.
- Nurfatiha, I., Nurafalakh, Z., Khairunnisa, A., Rabbani, M., & Arrafi, R. (2025). Dampak Ekspor Impor Produk Skincare Terhadap Keberlanjutan Produk Lokal: Studi Kasus Skintific dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 15.
- Purbantina, A. P., & Arviani, H. (2023). *Jaringan Produksi Kopi Global: Sebuah Pengantar*. Nas Media Pustaka.
- Ramadan, A. D. (2023). *Budidaya Tanaman Kopi Rakyat Lereng Gunung Raung Sebagai Bahan Ajar*

*Biologi Folk's Coffee Cultivation in The Slope of Mount Raung as Biology Teaching Material*  
Abdillah Dani Ramadan, Sawitri Komarayanti, Agus Prasetyo Utomo. UNMUH Jember.

Setiawan, M. A., & Tee, S. A. (2017). Uji daya hambat ekstrak biji kopi robusta (*Coffea robusta*) terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*. *Warta Farmasi*, 6(1), 12–18.

Sholikah, L. A., Chumaidiyah, E., & Suryana, N. (2025). Analisis Kelayakan dan Perancangan Bisnis Pada Pembukaan Cabang Baru Sewelas Coffe di Kota Kudus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5. A), 168–191.

UMKM, H. K. (2025). *Kementerian UMKM Jadikan Ekspor Kopi sebagai Momentum Perkuat Sinergi*. Umkm.Co.Id.

Wibowo, M. A. S., Nurfitri, R. D., Narutami, M. A., & Arissaryadin, A. (2025). Budidaya Kopi Arabika Kabupaten Kediri: Potensi, Tantangan, dan Strategi Produksi. *Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 5(2), 96–102.